

## MENINGKATKAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP KESADARAN GOTONG ROYONG

Alfian<sup>1\*</sup>, Anis Kurlillah<sup>1</sup>, Safwan Kamal<sup>1</sup>, Fakhrizal<sup>1</sup>, Munadiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - Institut Agama Islam Negeri Langsa, Indonesia  
alfian@iainlangsa.ac.id, anis.k.lahmad@iainlangsa.ac.id, safwankamal@iainlangsa.ac.id,  
fakhrizal@iainlangsa.ac.id, munadiati@iainlangsa.ac.id

---

### ABSTRAK

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan yang dapat mencerminkan aktivitas yang bermamfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan gotong royong dapat menjadi masalah yang serius untuk membangun masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Lokasi pengabdian ini yaitu di Desa Afdeling II Bukit, Provinsi Aceh. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi masyarakat terhadap Kesadaran bergotong royong dalam upaya untuk menciptakan partisipasi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi mengenai betapa pentingnya kesadaran berpartisipasi masyarakat dalam bergotong royong untuk menciptakan kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Hasil nyata dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dapat menghasilkan karya berupa pemasangan plang nama sifat wajib Allah dan pot bunga gantung yang dipasang di sepanjang jalan untuk menciptakan keindahan desa. Selain itu juga, dapat tumbuhnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta dapat beradaptasi lebih lanjut terhadap kebiasaan rutin menjaga lingkungan guna membantu pengembangan desa yang sehat, bersih, dan nyaman.

**Kata Kunci:** Kesadaran; Gotong Royong; Lingkungan

### ABSTRACT

*Mutual cooperation is an activity that can reflect activities that are beneficial to other people. Therefore, the lack of public awareness in mutual cooperation activities can be a serious problem for building a society that cares about the environment. The location of this service is in Afdeling II Bukit Village, Aceh Province. The aim of this service is to increase community motivation towards mutual cooperation awareness in an effort to create community participation and create a healthy, clean and comfortable environment. The method used in this activity is a method of socialization regarding the importance of awareness of community participation in working together to create cleanliness and beauty of the surrounding environment. The real result of carrying out this service activity is that it can produce work in the form of installing signs with the names of Allah's obligatory attributes and hanging flower pots installed along the roads to create the beauty of the village. Apart from that, the community's sense of concern for the environment can grow and they can adapt further to routine habits of protecting the environment to help develop healthy, clean and comfortable villages.*

**Keywords:** Awareness; Mutual cooperation; Environmental Concern

---

### A. LATAR BELAKANG

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, baik yang hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dan segala sesuatu yang

terkandung di dalamnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme. Lingkungan yang baik dan sehat sangatlah penting mendukung kelangsungan hidup umat manusia, dengan lingkungan yang bersih dan asri mengandung kenyamanan dan keindahan dalam suasana sehari-hari ([Martin, 2016](#)). Lingkungan yang asri dan bersih juga tidak terlepas dari tumbuh-tumbuhan dan tanaman disekitarnya. Karena tumbuhnya tanaman di lingkungan dapat menyerap racun yang ada di sekitar kita.

Menciptakan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan bermanfaat adalah impian semua penghuni. Namun, menciptakan lingkungan ini membutuhkan perjalanan yang sangat panjang, karena mengandung sikap, komitmen yang kuat, serta kerja sama yang kuat, sehingga tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten oleh segelintir orang kemudian menyebar ke banyak orang dalam solidaritas sosial yang dapat membawa kemajuan yang luar biasa. Menciptakan lingkungan yang bersih adalah upaya dalam menciptakan pola hidup sehat agar tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan banyak penyakit lainnya. ([Khaerunisa & Sulastri, 2021](#)) Lingkungan yang bersih dan sehat juga merupakan titik awal yang penting untuk menjaga kesehatan keluarga. Kualitas lingkungan sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. ([Senen et al., 2022](#)) Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai polutan seperti debu, sampah dan bau, sebab proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba. ([Binawan & Soetopo, 2023](#)) Sikap peduli kepada lingkungan ialah tindakan yang mulia yang bertujuan dalam pencegahan timbulnya permasalahan dalam melindungi lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang diakibatkannya. Hakikat minat lingkungan bukan sekedar bakat atau naluri bawaan, melainkan hasil proses pendidikan yang dipahami secara luas. Sikap peduli lingkungan juga merupakan pencerminan seseorang terhadap gambaran mental dari orang tersebut ([Ramadhani et al., 2019](#)).

Lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. ([Widayani, 2023](#)) Lingkungan yang bersih ([Raseukiy, 2023](#)) dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Untuk itu diperlukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan dari lingkungan ini. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah kegiatan gotong royong. ([Syauqi, 2022](#))

Prinsip gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia. Hal ini dapat diekspresikan dalam masyarakat melalui berbagai tindakan, dimana prinsip gotong royong selalu didahulukan. ([Shohibul Ihsan et al., 2023](#)) Hal lain yang dapat dicatat dalam Pancasila yang mendukung penerimaan perilaku gotong royong yaitu orde 3 "Persatuan Indonesia". Diketahui bahwa perilaku gotong royong masyarakat Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu. Hal ini bermula dari berbagai referensi terkait kehidupan generasi sebelumnya yang selalu mengedepankan perilaku gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Secara tidak langsung, perilaku gotong royong yang dimiliki

bangsa Indonesia itu dapat mulai tumbuh dari diri kita dan akhirnya menjadi ekspresi perilaku bangsa Indonesia. ([Journal et al., 2023](#))

Kondisi masalah lingkungan juga terjadi di desa Afdeling II Bukit Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, sehingga membuat kelompok Pengabdian dari Institut Agama Islam Negeri Langsa yang ditempatkan di desa ini melakukan suatu inovasi guna meningkatkan kelestarian dan keindahan lingkungan ([Safitri et al., 2018](#)). Kami bersepakat dengan kepala desa untuk melakukan Gotong Royong membersihkan PAUD, membersihkan TPA Nurul Huda, mengecat dan membersihkan Kantor Desa, dan melakukan penanaman bunga di PAUD Khalifatul Jannah dan di Kantor Desa Afdeling II Bukit. Selain itu, kami juga mengadakan penanaman sayur yang bersifat *hydroponik*. ([Sawitri & Simatupang, 2022](#))

Kegiatan gotong royong bertujuan untuk lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Afdeling II Bukit, sertamencegah terjadinya *stunting*. *Stunting* ini sangat berbahaya bagi proses tumbuh kembang anak dan penyebab terjadinya penyakit salah satunya ialah system sanitasi yang tidak layak/buruk. System sanitasi ini dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak terawat, sehingga proses perkembangbiakan bakteri menjadi lebih cepat. Untuk itu perlu adanya kerja sama bukan hanya antarindividu melainkan lapisan masyarakat atau bila perlu staf desa jugaikut bertanggungjawab dalam halmenjaga kebersihanlingkungan sekitar. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan gotong royong. Rangkaian kegiatan inidimulai dari mempersiapkan alat-alat yang dapat dipergunakandalam kegiatan ini. Alat tersebut berupa parang, celurit, cangkul, sapu lidi, tempat sampah dan sekop plastik. ([Zubair et al., 2023](#))

Alternatif gotong royong dipilih sebab bentuk kerjasama yang dilakukan antara individu dengan kelompok sehingga menciptakan sikap saling percaya dalam hal memecahkan masalah yang diperuntukkan untuk kepentingan bersama. Gotong royong ini merupakan bentuk solidaritas bersama, partisipasi sukarela dalam pembangunan masyarakat di era sekarang. Sehingga tercipta kohesi komunitas yang unsur-unsurnya adalah: saling mengenal, saling berbagi dan saling membutuhkan. Dalam kehidupan, sikap seseorang terhadap kehidupan, atau gagasan, sikap dan cita-cita dalam hidup, diwujudkan ketika ia memiliki kelangsungan hidup, yaitu kemampuan, tekad dan tekad untuk memastikan kehidupan yang jaya, sejahtera, dan bahagia dalam kerja harmonis mengatur kehidupan. ([Effendi, 2016](#))

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Afdeling II Bukit, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Adapun metode yang digunakan adalah metode modal sosial, sebab pendekatan metode ini memprediksi adanya *feedback* dari dan kepada masyarakat tersebut. (Sa'ban et al., 2020) Pengambilan data metode sosial dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu; observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, melalui wawancara dengan aparat pemerintah seperti Kepala desa dan melalui dokumen-dokumen yang ada dikantor kepala desa.

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dengan memakai metode analisa sesuai dengan keperluan. (Syaputra & Budiman, 2021)

Adapun tahapan pelaksanaan meliputi: analisis situasi yaitu pembentukan dan penguatan kelembagaan masyarakat lokal sadar lingkungan sehingga cara dan irama bekerjanya menjadi efektif, efisien dan berkelanjutan. Kemudian prosedur kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melibatkan pihak terkait yaitu perangkat Desa Afdeling II Bukit dan rancangan evaluasi guna untuk mengukur perubahan kesadaran masyarakat Desa Afdeling II Bukit terhadap gotong royong.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Gambong Afdeling II Bukit provinsi Aceh**

Gampong Afdeling II Bukit (kampung lalang) merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Gampong Afdeling II Bukit terletak di Kecamatan Birem Bayeun dengan luas wilayah sekitar 177 Ha. Gampong Afdeling II Bukit memiliki jumlah penduduk sebanyak 133 KK yang terdiri dari 257 orang laki-laki dan 228 orang perempuan yang terbagi menjadi dua dusun yaitu Dusun Cengkeh dan Dusun Makmur.

Gampong Afdeling II Bukit memiliki wilayah perbatasan sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan Kampung Alue Buloh
- b. Selatan : berbatasan dengan Kampung Alue Drien dan Benteng
- c. Timur : berbatasan dengan Kampung Benteng
- d. Barat : berbatasan dengan Kampung Alue Drien

Gampong Afdeling II Bukit dipimpin oleh seorang Geuchik (kepala desa) yang bernama Eko Saputra dan dibantu oleh seorang (sekertaris desa) yang bernama Suyanto serta perangkat gampong yang lainnya. Beberapa kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sehari-harinya yang digerakkan oleh masyarakat dalam gampong ini yaitu pengadaan pengajian wirit yasin setiap malam Jum'at, Pengadaan Posyandu, Pengajian di TPA, gotong royong, perkumpulan ibu-ibu PKK dan kegiatan olahraga para pemuda – pemudi.

Jarak Gampong Afdeling II Bukit menuju ke kecamatan berjarak 20 km sedangkan ke ibukota kabupaten Aceh Timur yaitu kota Idi berjarak 100 km. Mayoritas penduduk Gampong Afdeling II Bukit bermata pencaharian sebagai petani kebun sawit, kebun karet dan berladang. Mayoritas anak-anak Gampong Afdeling II Bukit tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena mereka terbiasa untuk melanjutkan pekerjaan orang tuanya karena mereka terbiasa mengikuti jejak orang tuanya untuk berkebun.

### **2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey langsung ke lokasi untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan. Setelah selesai survei, selanjutnya dilakukan sosialisasi dan diskusi kepada penduduk setempat beserta staf-staf kelembagaan desa tersebut. Sosialisasi adalah suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai supaya bisa ikut serta sebagai anggota kelompok masyarakat

(Laia, 2022). Sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat setempat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan juga dampak negative yang ditimbulkan jika kondisi lingkungan tidak dirawat dengan semestinya. Kemudian sosialisasi ini juga nantinya akan membahas solusi atau alternative yang dapat meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam hal ini solusi yang dianggap ampuh adalah kegiatan gotong royong.

Tentunya kegiatan ini akan menggunakan peralatan yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas tersebut. Peralatan tersebut berupa parang, celurit, cangkul, sapu lidi, tempat sampah dan sekop plastic. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 19 Juni 2023 di desa tersebut, di lingkungan Desa Afdeling II Bukit, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur, dengan jumlah warga yang hadir pada kegiatan ini terdiri dari perangkat desa Afdeling II Bukit serta hadir kepala desa bapak Eko Saputra. Kegiatan dimulai dengan membuang sampah kepada tempatnya, membersihkan drainase yang ada ada desa tersebut untuk mencegah penyumbatan pada saluran air sehingga dapat memicu terjadinya banjir. Selain itu kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh tim pengabdian juga diadakan di lingkungan PAUD Khalifatul Jannah, berupa menghias ruang belajar PAUD Khalifatul Jannah, mengecat kantor desa, membuat pot bunga gantung dari botol bekas, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan plang nama-nama sifat wajib Allah di sepanjang jalan kurang lebih sejauh 1 km.



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong

Selanjutnya tim pengabdian juga melakukan pemanfaatan limbah sampah plastik khususnya botol bekas yang digunakan untuk membuat pot bunga gantung, hal ini dilakukan untuk memperpanjang umur botol plastik. Adapun proses pembuatan pot gantung dari botol bekas, dimana tahapan pertama dimulai dengan memilih botol yang sesuai dalam pembuatan pot gantung. Disini tim memilih menggunakan botol air mineral yang berukuran 1500mL. Dikarenakan mudah untuk dibentuk dan tidak terlalu tebal serta kaku. Tahapan selanjutnya mengecat botol menggunakan cat minyak berwarna merah. Kemudian botol dijemur kurang lebih setengah hari, kemudian botol dipasangkan tali dan siap untuk digunakan. (Ningrum & Marheni, 2022)



Gambar 1. Pembuatan Pot Bunga Gantung dari Bahan Bekas

Pembuatan plang nama-nama sifat wajib Allah ini adalah untuk mengajak masyarakat desa Afdeling II Bukit untuk lebih religius dan dapat memperindah suasana di Desa Afdeling II Bukit. Kegiatan pembuatan plang nama-nama sifat wajib Allah ini dimulai dari tanggal 25 Juli sampai dengan 27 Juli 2023. Pembuatan plang nama-nama sifat wajib Allah bertujuan untuk menata keindahan Desa Afdeling II Bukit dengan menanamkan nilai-nilai religius. Hasil lain yang dicapai pada kegiatan ini adalah dapat mengajari masyarakat secara tidak langsung akan nilai-nilai keagamaan.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Plang Nama-ma Sifat Wajib Allah

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat dapat menjaga plang nama-nama sifat wajib Allah tersebut, karena nilai yang ditanamkan dari kegiatan ini sangat besar dan sangat berguna untuk masyarakat Desa Afdeling II Bukit serta sasaran dari kegiatan ini sangat tepat karena disepanjangjalan yang dipasangkan plang nama-nama sifat wajib Allah tersebut merupakan pusatnya pendidikan keagamaan ditandai dengan adanya, TPA dan PAUD.

Dalam kegiatan ini masyarakat yang berpartisipasi adalah anak-anak TPA Nurul Huda serta beberapa warga Desa Afdeling II Bukit yang memberikan bantuan untuk menyukseskan kegiatan ini serta seluruh anggota tim pengabdian Desa Afdeling II Bukit. Saat memulai menjalankan kegiatan ini masyarakat sangat antusias terutama keuchik, perangkat-perangkat desa lainnya, serta anak-anak yang ikut membantu dan memberikan bantuan semampunya serta membimbing kami ketika pembuatan dan pemasangan plang nama-nama sifat wajib Allah tersebut. (Raihana et al., 2023)

### 3. Kendala dan Solusi

Kedala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keterbatasannya dana, sehingga kegiatan yang dilaksanakan hanya dalam skala kecil dengan bahan baku yang terbatas. Solusinya, untuk kegiatan pengabdian yang serupa akan melibatkan beberapa instansi untuk menjadi sponsor dengan tujuan mendapatkan dana yang memadai sehingga dapat terlaksanakannya kegiatan dengan lancar dan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan salah satu bentuk pengabdian yang nyata kepada masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gotong royong dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk terjalinnya solidaritas dan kerjasama dalam mencapai tujuan yaitu peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui pengabdian ini berupa gotong royong dapat memberikan dampak positif dan menumbuhkan rasa kesadaran yang mendalam bagi masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan secara berkelanjutan, agar terciptanya desa yang bersih, indah, dan nyaman. Dengan demikian, pasca pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diharapkan aparat desa dapat menjaga kesadaran dan solidaritas masyarakat Desa afdeling II Bukit untuk selalu peduli terhadap lingkungan, karena dengan adanya partisipasi atau kebersamaan masyarakat dalam suatu kegiatan akan memberi dampak yang signifikan terhadap kegiatan berkelanjutan yang dijalankan di kemudian hari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan dari berbagai pihak, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, dengan demikian kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Keucik dan strukturalnya, serta kepada seluruh masyarakat gampong afdeling II Bukit yang telah memberikan perizinan, dukungan, dan memfasilitasi demi kelancaran kegiatan pengabdian ini. Semoga dapat berkolaborasi kembali dalam kegiatan pengabdian kedepannya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Binawan, A., & Soetopo, M. G. S. (2023). Implementasi Hak atas Lingkungan Hidup yang Bersih, Sehat, dan Berkelanjutan dalam Konteks Hukum Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.38011/jhli.v9i1.499>
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Journal, C. D., Widodo, W., & Setioko, S. (2023). Meningkatkan motivasi warga terhadap kesadaran gotong royong sebagai tujuan pengembangan desa di desa adjaya kecamatan pekalongan. 4(1), 732–735.
- Khaerunisa, N., & Sulastri, R. (2021). Pengoptimalisasian Kebersihan

- Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. *Proceedings Uin Sunan ...*, 39(November).
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.
- Martin, S. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). *Bumi Lestari Journal of Environment*, 16(2).
- Ningrum, R. T., & Marheni, E. (2022). *Jurnal Bina Desa Pembuatan Ecobrick sebagai Barang Tepat Guna dan Upaya Mengurangi Sampah Plastik Pendahuluan*. 4(3), 387–393.
- Raihana, Inriyemi Delfita, Hera Marina, Bramudia Sakra Putra, Firsahabat Putra Laia, Radika Frisilia, Zahra Indah Fahrani, M.Guntur Dwi Nicko, Muhammad Dimas, Gylang Rahmadi, & Assadul Muhammad. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan, Optimalisasi Sumber Daya dan Alam di Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 130–139. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4188>
- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>
- Raseukiy, S. A. G. (2023). Membaca Kebijakan Hukum dalam Pemenuhan Hak atas Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Berkelanjutan Sebagai Hak Asasi Manusia Universal. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.38011/jhli.v9i1.508>
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Safitri, R., Amelia, R., & Fahriani, F. (2018). Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Lingkungan Dan Ekonomi Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.33019/jpu.v3i1.146>
- Sawitri, A. Y., & Simatupang, P. M. (2022). Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1605–1610. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7131>
- Senen, Fadillah, D., Simamora, J. D., Hutasoit, A., Ramadhani, F. P., & Putri, V. D. (2022). Cara Menjaga Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat. *Jurnal ABDIMAS Tridharma Manajemen*, 3(3).
- Shohibul Ihsan, M., Husain, P., Ihwan, K., Fitriah, L., Hasena, M., & Pahmi, A. S. (2023). Sosialisasi Program Zero Waste dan Pengolahan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan yang Bersih dan Sehat di Desa Pringgajurang Utara, Lombok Timur. *LUMBUNG NGABDI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2). <https://doi.org/10.51806/ngabdi.v1i1.3>
- Syaputra, R., & Budiman, A. (2021). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Studi Kasus: Sman 1 Gedong Tataan). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSl)*, 2(3), 89–101.
- Syauqi, M. I. (2022). MENANAMKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN YANG

BERSIH MELALUI MEDIA BERUPA GAMBAR-GAMBAR. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(4).  
<https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i4.2491>

Widayani, E. (2023). UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERSIH DAN NYAMAN MELALUI PENERAPAN PROGRAM CILUNG (CINTA LINGKUNGAN) DI SMP NEGERI 40 SURABAYA. *SWADIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(01).  
<https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.285>

Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Pratiwi, P., Fadhila, R. N., Asfani, M. D., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., Mahraen, M., Flolya, A. A., Anggraini, N., & Faturahman, M. (2023). Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Desa Batuyang Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Diri Dan Lingkungan. *Jurnal Pepadu*, 3(4), 609–615. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v3i4.1996>